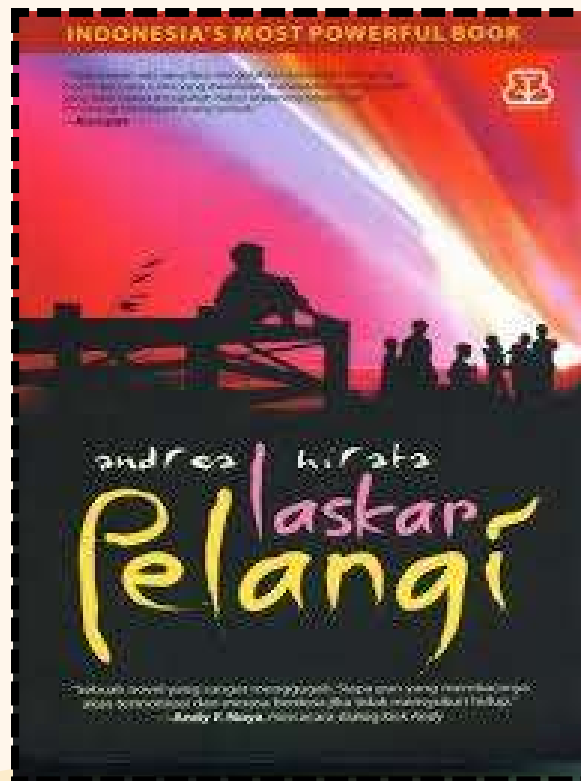




TEKS TANGGAPAN -BUKU FIKSI-



DISUSUN OLEH :

TIKA SEPTIANI, S.PD.

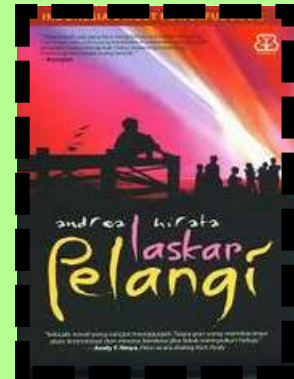


JUDUL

LASKAR PELANGI : CAHAYA DI TENGAH KETERBATASAN

IDENTITAS BUKU

- Judul Buku: Laskar Pelangi
- Penulis: Andrea Hirata
- Penerbit: Bentang Pustaka
- Tahun Terbit: 2005
- Jumlah Halaman: 529 hlm.
- ISBN: 979-3062-79-7
- Jenis Buku: Novel / Fiksi /
- Bahasa: Indonesia



PEMBUKAAN

Novel Laskar Pelangi merupakan karya pertama dari Andrea Hirata, seorang penulis asal Belitung yang menuliskan kisah ini berdasarkan pengalaman nyata masa kecilnya. Andrea Hirata lahir dan besar di Pulau Belitung, sebuah daerah pertambangan timah yang terkenal akan keindahan alam sekaligus kesenjangan sosialnya. Dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, Andrea Hirata terdorong untuk menuliskan kisah masa kecilnya sebagai bentuk penghormatan kepada para guru dan teman-temannya yang telah memberi arti besar dalam hidupnya. Laskar Pelangi ditulis sebagai bentuk cinta terhadap pendidikan, harapan, dan perjuangan anak-anak dari keluarga sederhana yang tetap bersemangat meraih mimpi. Novel inidirilis pada tahun 2015 oleh Penerbit Bentang Pustaka.

SINOPSIS CERITA

Novel **Laskar Pelangi** dimulai pada hari pertama tahun ajaran baru di SD Muhammadiyah, sebuah sekolah sederhana di pelosok Pulau Belitung. Sekolah tersebut hampir ditutup karena hanya memiliki sembilan murid baru, padahal syarat minimum agar sekolah tetap dibuka adalah sepuluh murid. Ketegangan berakhir saat seorang anak bernama Harun datang sebagai murid kesepuluh, sehingga sekolah pun bisa diselamatkan. Dari sinilah kisah perjuangan sepuluh anak yang kemudian dijuluki “**Laskar Pelangi**” oleh Bu Muslimah, guru mereka yang sabar dan penuh kasih, dimulai.

Tokoh utama cerita ini adalah Ikal, narator yang menceritakan kisah masa kecilnya bersama teman-temannya: Lintang, Mahar, Sahara, Kucai, Borek, Syahdan, A Kiong, Trapani, dan Harun. Di antara mereka, Lintang adalah tokoh paling cerdas dan penuh semangat, meskipun harus mengayuh sepeda sejauh puluhan kilometer setiap hari demi sekolah. Mereka belajar dengan fasilitas minim, bangunan sekolah hampir roboh, dan situasi ekonomi keluarga yang sangat sulit. Namun semangat mereka tidak luntur. Mereka mengikuti lomba cerdas cermat antar sekolah, dan meskipun hanya sekolah miskin, mereka berhasil mengalahkan sekolah-sekolah kaya dan bergengsi, berkat kecerdasan Lintang dan kekompakan mereka.

Dalam perjalanan cerita, berbagai peristiwa mengharukan terjadi. Salah satunya adalah ketika Lintang terpaksa berhenti sekolah karena ayahnya meninggal, dan ia harus menggantikan posisi ayahnya sebagai pencari nafkah. Kepergian Lintang adalah kehilangan besar bagi kelompok **Laskar Pelangi**. Namun Ikal dan teman-temannya terus melanjutkan perjuangan mereka masing-masing. Ikal sendiri kemudian mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan hingga ke luar negeri, membuktikan bahwa anak dari pelosok desa pun bisa meraih mimpi besar.





ANALISIS CERITA

Secara intrinsik, **Laskar Pelangi** memiliki tema utama tentang pendidikan dan perjuangan meraih cita-cita. Tokoh utama dalam novel ini yaitu Ikal. Tokoh Ikal digambarkan sebagai sosok yang cerdas, peka, dan tekun. Tokoh lain yang mendukung cerita antara lain Lintang, Mahar, dan Bu Mus.

Lintang, sahabat Ikal, adalah tokoh yang sangat cerdas, namun harus menghadapi kesulitan hidup yang berat. Meskipun tinggal di keluarga miskin, Lintang menunjukkan ketekunan dan dedikasi dalam belajar. Mahar adalah tokoh yang penuh imajinasi dan kreativitas. Sebagai seorang seniman sejati, ia memiliki cara berpikir yang unik dan cenderung berbeda dari teman-temannya. Mahar juga merupakan sosok yang penuh dengan humor dan keceriaan, namun di balik itu, ia menyimpan rasa pedih karena keluarganya yang tidak mendukung minatnya dalam seni.

Sedangkan Bu Muslimah digambarkan sebagai guru yang penuh kasih sayang. ia tidak hanya mengajarkan pelajaran di kelas, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai hidup kepada murid-muridnya. Keberanian Bu Mus untuk tetap mengajar meskipun sekolah dalam keadaan kekurangan dana dan fasilitas mencerminkan dedikasinya terhadap pendidikan. Ia juga sangat menghargai setiap usaha anak-anaknya, dan selalu berusaha memberikan dukungan moral.

Karakter-karakter lainnya, seperti Sahara, Kucai, Borek, Syahdan, A Kiong, dan Trapani, juga memainkan peran penting dalam kelompok "Laskar Pelangi". Masing-masing memiliki sifat khas yang melengkapi dinamika dalam kelompok, seperti keberanian, ketulusan, dan semangat persahabatan yang kuat. Mereka menunjukkan bahwa meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, mereka bisa saling mendukung dan bekerja sama untuk mengatasi tantangan yang ada.



ANALISIS CERITA

Dalam novel *Laskar Pelangi*, tempat utama yang digambarkan adalah Pulau Belitung, sebuah pulau kecil di Indonesia yang terkenal dengan kekayaan alamnya, namun juga memiliki banyak tantangan sosial dan ekonomi. Sekolah SD Muhammadiyah, tempat para tokoh utama belajar, menjadi simbol utama dalam cerita ini—sebuah bangunan sederhana dan hampir roboh yang menunjukkan keterbatasan dalam dunia pendidikan.

Waktu dalam cerita ini tidak ditentukan secara tepat, tetapi bisa diperkirakan berada pada masa 1970-an hingga 1980-an, di mana kondisi pendidikan dan ekonomi di daerah pedesaan masih sangat terbatas. Latar waktu ini juga memberikan gambaran tentang perjuangan Indonesia dalam mengatasi masalah pendidikan di daerah terpencil. Selain itu, waktu yang digambarkan sering kali berhubungan dengan masa kecil yang penuh kenangan manis dan juga penuh perjuangan, yang semakin menguatkan pesan moral dari cerita ini.

Suasana yang tergambar dalam *Laskar Pelangi* sangat variatif, mencerminkan perjalanan hidup para tokohnya. Ada banyak suasana ceria dan penuh semangat, terutama saat para anak-anak *Laskar Pelangi* belajar bersama, berkompetisi dalam lomba, dan menikmati kebersamaan mereka. Suasana persahabatan yang erat dan penuh kegembiraan selalu tercipta dalam setiap pertemuan mereka. Namun, di balik itu, novel ini juga menyajikan suasana yang penuh perjuangan dan kesulitan, terutama dalam menghadapi kemiskinan, ketidakpastian, dan tantangan dalam pendidikan. Suasana haru dan penuh pengorbanan juga kerap muncul, terutama ketika para tokoh harus membuat keputusan sulit demi masa depan mereka. Secara keseluruhan, latar tempat, waktu, dan suasana dalam *Laskar Pelangi* menciptakan sebuah kisah yang mendalam dan menyentuh hati pembaca, serta memberi gambaran tentang kehidupan yang penuh harapan meskipun penuh tantangan.

ANALISIS CERITA

Alur yang digunakan dalam novel *Laskar Pelangi* adalah alur maju (alur kronologis), yang berarti cerita dimulai dari awal hingga akhir secara berurutan. Cerita dimulai dengan hari pertama penerimaan siswa baru di SD Muhammadiyah, sebuah sekolah yang hampir ditutup karena kurangnya jumlah siswa. Di bagian tengah, cerita menjelaskan SD Muhammadiyah hampir ditutup karena kekurangan satu siswa, namun keadaan terselamatkan dengan kedatangan Harun. Kemudian, Laskar Pelangi terlibat dalam berbagai peristiwa, termasuk Lintang yang bertemu dengan buaya, karnaval 17 Agustus, dan lomba kecerdasan. Cerita berakhir dengan Ikal yang berhasil bersekolah di Paris, Lintang menjadi sopir truk, Mahar menjadi narasumber budaya, Trapani dan ibunya dirawat di Zaal Batu, dan Bu Mus menjadi guru Matematika.

Dari segi sudut pandang, *Laskar Pelangi* menggunakan sudut pandang orang pertama (aku), di mana tokoh utama, Ikal, bertindak sebagai narator. Sudut pandang ini memungkinkan pembaca merasakan pengalaman, perasaan, dan pemikiran tokoh secara langsung, seolah-olah ikut mengalami setiap kejadian yang diceritakan.

Novel *Laskar Pelangi* menyampaikan banyak amanat yang kuat dan menyentuh, terutama tentang pentingnya pendidikan, semangat pantang menyerah, dan arti persahabatan sejati. Melalui kisah Ikal dan teman-temannya yang bersekolah di tempat yang sangat sederhana, pembaca diajak untuk menyadari bahwa keterbatasan bukanlah alasan untuk berhenti bermimpi dan berjuang. Meskipun hidup dalam kemiskinan dan jauh dari fasilitas yang layak, tokoh-tokoh dalam novel ini tetap bersemangat menuntut ilmu dan menunjukkan prestasi yang membanggakan.



ANALISIS CERITA

Dari segi bahasa, novel *Laskar Pelangi* menggunakan gaya bahasa yang puitis, penuh ungkapan imajinatif, dan sering kali menyentuh hati. Andrea Hirata banyak menggunakan majas seperti metafora, personifikasi, dan hiperbola untuk menggambarkan perasaan tokoh dan keindahan suasana, terutama alam Belitung. Meskipun begitu, bahasa yang digunakan tetap komunikatif dan tidak terlalu rumit, sehingga dapat dipahami oleh pembaca remaja, termasuk siswa SMP. Penulis juga memasukkan beberapa istilah lokal khas Melayu Belitung yang menambah nuansa kedaerahan, namun tetap dijelaskan konteksnya secara halus sehingga tidak membingungkan. Gaya penulisan ini membuat pembaca merasa lebih dekat dengan tokoh dan latar cerita, serta mampu merasakan emosi yang mendalam dalam setiap kejadian.

Sementara itu, dari segi tampilan visual, buku *Laskar Pelangi* edisi aslinya memiliki desain sampul yang sederhana namun simbolis, umumnya menggambarkan anak-anak yang sedang berlarian di alam terbuka di bawah pelangi, yang melambangkan semangat dan harapan. Tata letak teks di dalam buku cukup rapi, dengan ukuran huruf yang nyaman dibaca. Namun, buku ini tidak disertai ilustrasi, sehingga pembaca perlu menggunakan imajinasinya untuk membayangkan suasana, tokoh, dan peristiwa dalam cerita. Secara keseluruhan, baik bahasa maupun tampilan visual dalam novel ini mampu mendukung isi cerita dan memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan penulis.



EVALUASI CERITA

Buku ini memiliki sejumlah kelebihan, seperti gaya bahasa yang indah dan penuh makna, cerita yang menyentuh hati, serta tokoh-tokoh yang mudah diingat dan dikagumi. Selain itu, buku ini juga menyajikan banyak pelajaran hidup yang relevan untuk pembaca remaja. Kisahnya mengandung nilai-nilai luhur seperti semangat pantang menyerah, pentingnya persahabatan, kejujuran, dan pengorbanan. Tokoh-tokohnya dibuat hidup dan realistis, sehingga pembaca bisa merasakan kedekatan emosional dengan mereka. Selain itu, latar tempat yang digambarkan dengan detail—yakni suasana alam Belitung yang indah dan kehidupan sederhana masyarakatnya—mampu membangun suasana yang kuat dan khas. Novel ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memotivasi pembaca untuk menghargai pendidikan dan berjuang meraih cita-cita, menjadikannya bacaan yang kaya makna dan sangat inspiratif.

Meskipun *Laskar Pelangi* memiliki banyak kelebihan, novel ini tetap memiliki beberapa kekurangan yang perlu dicermati. Dari segi cerita, alur di beberapa bagian terasa lambat. Hal ini bisa membuat pembaca, terutama pelajar SMP, kehilangan fokus atau merasa bosan saat membaca bagian-bagian tertentu. Selain itu, beberapa istilah, ungkapan, atau gaya bahasa yang digunakan oleh Andrea Hirata terkesan puitis dan filosofis, sehingga mungkin sulit dipahami oleh pembaca muda tanpa bantuan penjelasan tambahan. Dari segi tampilan visual, novel ini umumnya tidak dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar pendukung, yang sebenarnya bisa membantu menarik minat baca siswa, khususnya bagi mereka yang belum terbiasa membaca novel panjang. Desain tata letak buku juga cukup sederhana dan kurang interaktif bagi pembaca remaja masa kini.



REKOMENDASI

"Jika Anda mencari kisah yang mampu menginspirasi dan menggugah semangat, novel 'Laskar Pelangi' adalah pilihan yang tepat. Novel Laskar Pelangi sangat direkomendasikan untuk dibaca oleh pelajar SMP dan SMA, khususnya siswa kelas VII hingga XII, karena kisahnya sangat relevan dengan dunia pendidikan dan penuh motivasi untuk terus berjuang dalam meraih cita-cita. Selain itu, buku ini juga cocok untuk guru, orang tua, dan siapa saja yang peduli dengan dunia pendidikan, karena mampu membuka mata tentang pentingnya peran pendidikan dalam mengubah kehidupan seseorang. Cerita yang diangkat dari pengalaman nyata ini mampu menginspirasi pembaca untuk lebih bersyukur, semangat belajar, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, novel ini sangat layak menjadi salah satu bahan bacaan wajib di sekolah maupun sebagai bacaan motivasi di rumah. Jadi, jangan lewatkan kesempatan untuk merasakan keindahan kisah 'Laskar Pelangi' dan biarkan inspirasi dari novel ini mengisi hidup Anda."

